#### **BABI**

## **PENDAHULUAN**

# A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut sering kali tidak dijadikan prioritas bagi sebagian orang. Kesehatan gigi yang tidak dipelihara atau tidak diperhatikan dengan baik dapat mengakibatkan kerusakan atau mengikisnya lapisan terluar gigi yaitu email. Hal ini dapat dilihat dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 yang menunjukkan prevalensi penduduk yang mempunyai masalah gigi dan mulut di Indonesia sebesar 25,9 % atau meningkat sebesar 2,7 % dari angka 2,3 % di tahun 2007. Pada tahun 2018 tercatat bahwa proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang mendapat pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2 %. Proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 2,8% (Riskesdas, 2018).

Abrasi merupakan keadaan abnormal lapisan gigi yaitu email yang hilang dan terkikis, atau terkadang hingga lapisan yang lebih dari email yaitu dentin. Abrasi gigi disebabkan oleh gaya friksi (gesekan) langsung antara gigi dan objek eksternal. Terjadinya abrasi pada gigi, dapat disebabkan oleh perilaku menyikat gigi, baik itu frekuensi menyikat gigi, jenis sikat gigi yang digunakan, hingga metode atau teknik yang

digunakan. Abrasi terjadi akibat penggunaan tusuk gigi, celah atau takikan ini dapat terjadi di celah gigi (Sitanaya, 2017). Secara klinis gambaran gigi yang mengalami abrasi dapat dibedakan menjadi 2 bentuk kerusakan atau kelainan yaitu berbentuk huruf V dan berbentuk parit/selokan (*ditch*) atau irisan (*wedge*) yang terlihat pada sepertiga bagian servikal gigi atau akar gigi (Herawati dkk, 2005 dalam Sitanaya, 2017).

Pada tahun 2016, Kalangie, dkk melakukan penelitian tentang distribusi abrasi gigi di kota Manado dengan 205 responden didapat prevalensi abrasi gigi pada kelompok usia tertinggi 56-65 tahun dengan prosentase 100% dan kelompok usia terendah 15-25 tahun dengan prosentase 50%. Prevalensi abrasi gigi berdasarkan jenis gigi yang terdapat pada gigi premolar rahang atas sebesar 36,65 % dan pada rahang bawah sebesar 38%. Prevalensi abrasi gigi berdasarkan metode menyikat gigi sebesar 66,1 % subyek yang menyikat gigi dengan menggunakan metode horizontal pada bagian anterior mengalami abrasi dan sebesar 72,2% subyek yang menyikat gigi menggunakan metode horizontal pada bagian posterior mengalami abrasi (Kalangie dkk, 2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Saxena dkk, pada orang dewasa di India pada tahun 2012 dicatat prevalensi abrasi gigi sebesar 68,6% dari 598 individu. Penelitian tersebut menunjukkan adanya kaitan antara abrasi dengan metode menyikat gigi. Frekuensi menyikat gigi dan usia juga memiliki hubungan terhadap abrasi yang terjadi dalam penelitian tersebut. Seiring dengan bertambahnya usia abrasi gigi terus mengalami peningkatan (Saxena, 2013).

Abrasi gigi terjadi sejak menggunakan sikat gigi setelah gigi permanen tumbuh dan baru terlihat akibatnya ketika dewasa. Tahun 2009 di Indonesia, Natamihardja dkk melakukan penelitian pada ibu-ibu berusia 30-59 tahun di Riau, Sumatera Utara dan didapatkan dari 200 orang responden terdapat prevalensi abrasi gigi pada kelompok usia 30-39 tahun sebanyak 22,58%, pada kelompok usia 50-59 tahun yaitu 53,33%. Metode menyikat gigi juga mempengaruhi adanya abrasi dalam penelitian tersebut. Prevalensi abrasi gigi paling tinggi dijumpai pada responden yang menyikat gigi secara horizontal dengan prevalensi abrasi paling tinggi yaitu sebesar 54,3% (Natamiharja dkk, 2011 dalam Kalangie dkk, 2016).

Terjadinya abrasi servikal pada gigi dapat berdampak terhadap peningkatan sensitivitas gigi terhadap suhu panas dan dingin, peningkatan plak yang melekat pada gigi akan mengakibatkan karies dan penyakit periodontal, kesulitan peralatan gigi seperti retainer dan gigi tiruan dalam melibatkan gigi, dan juga mungkin secara estetika tidak menyenangkan bagi beberapa orang (Perez dkk, 2012)

Dusun Dukuh, Bejen, Bantul terletak di Kelurahan Bantul, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, Yogyakarta dengan jumlah kepala keluarga 93 kepala keluarga yang terbagi 2 rukun tetangga RT 08 berjumlah 54 KK dan RT 09 berjumlah 39 KK. Berdasarkan studi

pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 10 ibu-ibu di dusun Dukuh, Bejen, Bantul, diketahui bahwa jumlah ibu-ibu yang mengalami abrasi gigi sebanyak 70%. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melihat lebih jauh lagi Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Abrasi Servikal Gigi Tetap pada Ibu-Ibu di Dusun Dukuh, Bejen, Bantul, Yogyakarta.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dapat disusun suatu rumusan masalah : bagaimana gambaran faktor-faktor penyebab terjadinya abrasi servikal gigi tetap pada ibu-ibu di Dusun Dukuh, Bejen, Bantul, Yogyakarta?

# C. Tujuan Penelitian

## 1. Tujuan Umum

Diketahuinya gambaran faktor-faktor penyebab terjadinya abrasi servikal gigi tetap pada ibu-ibu di Dusun Dukuh Bejen Bantul,Yogyakarta

## 2. Tujuan khusus

- a. Diketahuinya perilaku menyikat gigi sebagai faktor penyebab terjadinya abrasi servikal gigi tetap pada ibu-ibu di Dusun Dukuh, Bejen, Bantul, Yogyakarta
- b. Diketahuinya pemakaian tusuk gigi sebagai faktor penyebab terjadinya abrasi servikal gigi tetap pada ibu-ibu di Dusun Dukuh, Bejen, Bantul, Yogyakarta

## Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

c. Diketahuinya pemakaian gigi tiruan sebagian lepasan dengan cengkeram sebagai faktor penyebab terjadinya abrasi servikal gigi tetap pada ibu-ibu di Dusun Dukuh, Bejen, Bantul, Yogyakarta

# D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup kesehatan gigi dan mulut kegiatan pelayanan asuhan keperawatan gigi dan mulut yang mencakup usaha di bidang kuratif. Ruang lingkup dalam penelitian ini hanya pada aspek yang dibahas yaitu gambaran faktor-faktor penyebab terjadinya abrasi servikal gigi tetap pada ibu-ibu di Dusun Dukuh, Bejen, Bantul, Yogyakarta.

#### E. Manfaat Penelitian

## 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi ibu-ibu di Dusun Dukuh, Bejen, Bantul tentang permasalahan faktor-faktor penyebab terjadinya abrasi servikal pada gigi tetap.

### 2. Manfaat Praktis

a. Bagi para mahasiswa terkait sebagai bahan masukan dan wawasan khususnya mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya abrasi servikal pada gigi tetap. b. Bagi peneliti sendiri akan memberikan informasi mengenai dampak yang ditimbulkan dari berbagai faktor penyebab terjadinya abrasi servikal pada gigi tetap.

#### F. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis bahwa penelitian tentang "Gambaran Faktor – Faktor Penyebab Terjadinya Abrasi Servikal Gigi Tetap pada Ibu-Ibu di Dusun Dukuh Bejen Bantul Yogyakarta" belum pernah dilakukan tetapi penelitian ini hampir sama pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, yaitu sebagai berikut :

- Kalangie (2016) dengan judul "Gambaran Abrasi Gigi Ditinjau dari metode Menyikat Gigi pada Masyarakat di Lingkungan II Kelurahan Maasing Kecamatan Tuminting Kota Manado". Persamaan penelitian ini terletak pada variabel terikat yaitu Abrasi Gigi. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi/tempat, sasaran/subjek penelitian, dan variabel bebas.
- 2. Sitanaya (2017) dengan judul "Pengaruh Teknik Menyikat Gigi Terhadap Terjadinya Abrasi Pada Servikal Gigi". Persamaan penelitian ini terletak pada variabel terikat yaitu Abrasi Pada Servikal Gigi. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi/tempat, sasaran/subjek penelitian, dan variabel bebas.
- Dewi (2019) dengan judul "Gambaran Perilaku Menyikat Gigi dan Abrasi Gigi pada Mahasiswa Asrama Galuh Ciamis Jawa Barat di

Yogyakarta". Persamaan penelitian ini terletak pada variabel terikat yaitu Abrasi Gigi. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi/tempat,sasaran/subjek penelitian, dan variabel bebas.